

INOVASI PRODUK OLAHAN KOPI SEBAGAI PRODUK UNGGULAN DESA GUNA MENDUKUNG PROGRAM DESA SEJAHTERA MANDIRI

Arini Fitria Mustapita

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang
email: AriniMustapita@unisma.ac.id

ABSTRAK

Kemajuan dan kemakmuran desa ditentukan oleh usaha penduduk desa selain tata geografinya. Desa yang memiliki banyak sumber daya alam tetapi penduduknya tidak cukup mempunyai keterampilan, Desa Jambangan merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang. Dampit terkenal sebagai salah satu penghasil kopi di wilayah Malang selatan. Mayoritas petani desa Jambangan juga belum memiliki keterampilan, pengetahuan, dan semangat yang tinggi untuk mengembangkan usahanya. Sumber informasi yang digunakan selama proses pengabdian diperoleh dari para pelaku (actors)/informan. Teknik yang digunakan dalam memilih informan sampling adalah dengan teknik purposive sampling. Pengolahan data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data, baik itu data di lapangan (data primer) maupun data sekunder. Data-data yang telah dikumpulkan kemudian ditabulasi secara sederhana. Setelah ditabulasi maka data-data tersebut dianalisis sesuai dengan metode analisis data yang sesuai. Berbagai macam kopi tertanam di desa Jambangan terhitung ada 20 macam kopi ditanam di tanah desa Jambangan dan yang paling terkenal adalah kopi lanang yang rasanya lebih keras dari kopi yang lain. Ada beberapa organisasi yang mewadahi para petani di desa Jambangan yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dan kelompok tani, dua wadah tersebut merupakan bentuk paguyuban yang ada di desa Jambangan dimana difungsikan sebagai wadah petani kopi untuk memberikan keluhan dan masukan demi kemajuan petani kopi. Di Desa Jambangan belum semua masyarakat dapat memanfaatkan teknologi dengan baik. Dengan masalah ini desa harus memberi pelatihan tentang teknologi yang sudah modern. Sehingga masyarakat Desa Jambangan mampu memanfaatkan teknologi dengan sebaik mungkin

Kata Kunci: inovasi; kopi; desa sejahtera mandiri.

PENDAHULUAN

Berdasarkan UU No. 6 tahun 2014 desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sedangkan menurut R. Bintarto, desa merupakan perwujudan geografis yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografis, sosial, ekonomis politik, kultural setempat dalam hubungan dan pengaruh timbal balik dengan daerah lain.

Desa memegang peranan penting dalam pembangunan nasional. Bukan hanya dikarenakan sebagian besar rakyat Indonesia bertempat tinggal di desa, tetapi desa memberikan sumbangan besar dalam menciptakan stabilitas nasional. Karena banyak

potensi yang dimiliki dan pengembangan desa perlu mempertimbangkan potensi desa itu sendiri. Potensi desa merupakan segala sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang terdapat serta tersimpan di desa. Dimana semua sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan untuk kemajuan dan kemakmuran desa.

Kemajuan dan kemakmuran desa ditentukan oleh usaha penduduk desa selain tata geografinya. Desa yang memiliki banyak sumber daya alam tetapi penduduknya tidak cukup mempunyai keterampilan, pengetahuan, dan semangat membangun mengakibatkan desa kurang maju. Sebaliknya, meskipun desa memiliki sumber daya alam terbatas tetapi penduduknya terampil, berpengetahuan, dan bersemangat dalam membangun desa sehingga mampu mengatasi hambatan alam dan geografis wilayah maka desa akan cepat maju.

Desa Jambangan merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang. Dampit terkenal sebagai salah satu penghasil kopi di wilayah Malang selatan. Pasalnya, terdapat banyak perkebunan kopi milik negara, warga maupun pihak swasta. Salah satu wilayah penghasil kopi di Kecamatan Dampit tersebut adalah desa Jambangan. Desa Jambangan memiliki sumber daya alam yang melimpah. Mata pencaharian masyarakat desa secara mayoritas homogen berbasis agraris persawahan dan perladangan, sedangkan hasil dari perkebunan berupa kopi, kakao, cengkeh dan kelapa.

Namun meskipun demikian, selain adanya kendala faktor ekonomi untuk pembiayaan usaha mereka, mayoritas petani desa Jambangan juga belum memiliki keterampilan, pengetahuan, dan semangat yang tinggi untuk mengembangkan usahanya. Dewasa ini, misalnya petani kopi, setelah panen mereka hanya menjemur dan menggiling biji kopi yang kemudian dijual ke pengepul yang terletak di pasar Dampit. Harga per-kg biji kopi hanya sebesar Rp20.000,00-Rp25.000,00 dengan memukul rata semua kualitas kopi yang diterima dari petani yang tentunya tanpa proses penyortiran. Akibatnya, disini pengepul mampu meraup keuntungan yang lebih besar karena mereka lebih mengetahui kopi dengan kualitas bagus.

Adapun permasalahan lain yang dihadapi oleh petani kopi adalah harga kopi yang cenderung fluktuatif tanpa dapat diprediksi. Pada masa panen, para pengepul di Desa Jambangan ini sangat lihai dalam mengatur strategi pengumpulan/pembelian bahan baku produk mereka berupa biji kopi dari Desa Jambangan. Hal yang sering menjadi permasalahan adalah para pengepul ini menyamakan harga pada tingkat yang sangat rendah sehingga pendapatan para petani kopi sangat sedikit, disamping itu penjualan tebu yang menghasilkan pendapatan lebih besar mengakibatkan para petani kopi memilih beralih dari bertani kopi kepada bertani tebu yang lebih pasti dan menghasilkan pendapatan yang lebih besar karena mereka langsung menjual/menyetorkan hasil panen mereka ke pabrik gula Krebet, akibatnya para petani kopi khususnya di desa Jambangan mulai jarang ditemukan.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, disebut bahwa Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desa bukanlah bawahan kecamatan, karena kecamatan merupakan bagian dari perangkat daerah kabupaten/kota, dan desa bukan merupakan bagian dari perangkat daerah. Berbeda dengan Kelurahan, Desa memiliki hak mengatur wilayahnya lebih luas. Namun dalam perkembangannya, sebuah desa dapat dirubah statusnya menjadi kelurahan. Kewenangan desa adalah:

1. Menyelenggarakan urusan pemerintahan yang sudah ada berdasarkan hak asal usul desa.

2. Menyelenggarakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan kabupaten/kota yang diserahkan pengaturannya kepada desa, yakni urusan pemerintahan yang secara langsung dapat meningkatkan pelayanan masyarakat.
3. Tugas pembantuan dari Pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota.
4. Urusan pemerintahan lainnya yang diserahkan kepada desa.

Menurut Bintarto dalam bukunya Pengantar Geografi Desa (1977) menulis bahwa desa yaitu perwujudan geografis, sosial, ekonomis, politis, dan cultural yang ada di situ, dalam hubungannya dan pengaruh timbal balik dengan daerah lainnya. Ciri-ciri desa adalah (1) Perbandingan lahan dengan manusia cukup besar, (2) Lapangan kerja agraris, (3) Antar warga akrab, (4) Masyarakat memegang tradisi, (5) Masyarakat religius, (6) Sifat gotong royong masih kental.

Unsur unsur desa meliputi (1) Daerah meliputi; lokasi, keadaan air, luas, keadaan tanah, bentuk lahan dan sebagainya, (2) Penduduk meliputi: jumlah, komposisi, kepadatan, tingkat kelahiran atau kematian, dan sebagainya, (3) Tata kehidupan meliputi: adat istiadat, sistem pergaulan, pola-pola budaya dan sebagainya. Dan fungsi desa sebagai berikut: (1) Desa sebagai Hinterland (pemasok kebutuhan bagi kota), (2) Desa merupakan sumber tenaga kerja kasar bagi perkotaan, (3) Desa merupakan mitra bagi pembangunan kota, (4) Desa sebagai bentuk pemerintahan terkecil di wilayah Kesatuan Negara Republik Indonesia.

Berdasarkan potensinya, wilayah pedesaan dalam garis besarnya dapat di bagi menjadi tiga kelompok, yaitu:

1. Wilayah desa yang berpotensi tinggi, menempati lahan pertanian yang subur dan topografi yang datar atau agak miring, di lengkapi dengan fasilitas irigasi teknis.
2. Wilayah desa yang berpotensi sedang, menempati lahan pertanian yang agak subur dengan topografi yang tidak merata, dengan fasilitas irigasinya sebagian teknis dan sebagian semiteknis.
3. Wilayah desa yang berpotensi rendah, menempati lahan yang tidak subur dengan relief atau topografi berbukit, kesulitan mendapatkan air.

Berdasarkan tingkat kemampuan potensi-potensi yang di miliki, desa dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

1. Desa Swadaya (Tradisional)
Yaitu wilayah pedesaan yang hampir seluruh masyarakatnya memenuhi kebutuhan dengan mengusahakan sendiri, bahkan jarang atau tidak pernah kontak dengan masyarakat luar, sehingga proses kemajuan lamban. Potensi sumber daya tidak berkembang. Kondisi sedemikian dialami desa-desa terpencil di pedalaman.
2. Desa Swakarya (Transisi)
Yaitu desa yang dapat mengembangkan potensi yang ada dan dapat memenuhi kebutuhan sendiri, kelebihan produksi yang di hasilkan dapat di jual ke daerah lain dan dapat mengembangkan potensi alam, walaupun belum maju.
3. Desa Swasembada (Maju)
Yaitu desa yang dapat mengembangkan potensi secara optimal dan dapat menerapkan teknologi baru untuk memanfaatkan sumber daya yang di miliki, sehingga proses pembangunan dapat berjalan dengan baik.

Pola persebaran dan pemukiman desa menurut R Bintarto (1977) sebagai berikut: (a) Pola Radial, (b) Pola Tersebar, (c) Pola memanjang sepanjang pantai, (d) Pola memanjang sepanjang sungai, (e) Pola memanjang sepanjang jalan, (f) Pola memanjang sejajar dengan jalan kereta api

Dari Al-Miqdam radhiyallahu ‘anhu, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda “Tidaklah seseorang mengkonsumsi makanan yang lebih baik dari makanan yang dihasilkan dari jerih payah tangannya sendiri. Dan sesungguhnya nabi Daud ‘alaihissalam dahulu senantiasa makan dari jerih payahnya sendiri.” (HR. Bukhari, Kitab al-Buyu’, Bab Kasbir Rojuli wa ‘Amalihi Biyadihi II/730 no.2072).

Allah SWT berfirman pada surat Al Furqan Ayat 45-50, yang artinya: “(45) Apakah kamu tidak memperhatikan (penciptaan) Tuhanmu, bagaimana Dia memanjangkan (dan memendekkan) bayang-bayang dan kalau Dia menghendaki niscaya Dia menjadikan tetap bayang-bayang itu, kemudian Kami jadikan matahari sebagai petunjuk atas bayang-bayang itu, (46) Kemudian Kami menarik bayang-bayang itu kepada kami dengan tarikan yang perlahan-lahan. (47) Dialah yang menjadikan untukmu malam (sebagai) pakaian, dan tidur untuk istirahat, dan Dia menjadikan siang untuk bangun berusaha. (48) Dialah yang meniupkan angin (sebagai) pembawa kabar gembira dekat sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); dan Kami turunkan dari langit air yang Amat bersih, (49) Agar Kami menghidupkan dengan air itu negeri (tanah) yang mati, dan agar Kami memberi minum dengan air itu sebagian besar dari makhluk Kami, binatang-binatang ternak dan manusia yang banyak. (50) Dan Sesungguhnya Kami telah memperlirirkan hujan itu diantara manusia supaya mereka mengambil pelajaran (dari padanya); maka kebanyakan manusia itu tidak mau kecuali mengingkari (nikmat).

METODE

Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive*, yaitu pemilihan lokasi dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Desa Jambangan adalah sebuah desa di wilayah Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur, sebagian besar dari penduduknya berprofesi sebagai petani terutama petani kopi. Selain itu sebagian lagi menjadi TKI dan TKW dengan negara tujuan Malaysia, hongkong, singapura, arab Saudi.

Penduduk Desa Jambangan berasal dari Desa tempatan sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya organisasi-organisasi Desa dan hal tersebut secara efektif dapat menghindari adanya benturan-benturan antara kelompok masyarakat.

Sumber informasi yang digunakan selama proses pengabdian diperoleh dari para pelaku (*actors*)/informan. Teknik yang digunakan dalam memilih informan sampling adalah dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan data dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Adapun pihak-pihak yang dijadikan sebagai informan adalah sebagai berikut:

1. Petani-petani kopi yang berdomisili dan memiliki lahan kopi di desa Jambangan
2. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)
3. Kelompok tani

Pengolahan data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data, baik itu data di lapangan (data primer) maupun data sekunder. Data-data yang telah dikumpulkan kemudian ditabulasi secara sederhana. Setelah ditabulasi maka data-data tersebut dianalisis sesuai dengan metode analisis data yang sesuai.

Analisis data yang dilakukan meliputi tahap pemasukan data, transfer data, editing data, pengolahan data dan interpretasi data.

1. Untuk menyelesaikan masalah yang pertama digunakan analisis data deskriptif, dengan cara menjelaskan dan menggambarkan secara detail pengembangan Kawasan Pertanian di Desa Jambangan sesuai dengan data dan informasi yang diperoleh.
2. Untuk menyelesaikan masalah yang ke dua digunakan analisis data deskriptif yaitu dengan memilah-milah faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kopi dari ke

dalam 4 jenis faktor yaitu, kekuatan (*strenghts*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*).

3. Untuk menyelesaikan masalah yang ke tiga yaitu pembentukan alternatif strategi pengembangan kopi dari digunakan metode analisis SWOT, dimana strategi dibentuk melalui kombinasi faktor-faktor strategis internal dan eksternal serta dengan memperhatikan faktor-faktor negatif internal dan eksternal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Jambangan adalah sebuah desa di wilayah Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur, sebagian besar dari penduduknya berprofesi sebagai petani terutama petani tebu. Selain itu sebagian lagi menjadi TKI dan TKW dengan negara tujuan Malaysia, hongkong, singapura, arab Saudi.

Desa Jambangan terdiri dari beragam suku dan agama yang bermukim di desa tersebut, akan tetapi mayoritasnya dihuni oleh suku Jawa dan Madura. Penduduk Desa Jambangan berasal dari Desa tempatan sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Jambangan dan hal tersebut secara efektif dapat menghindari adanya benturan-benturan antara kelompok masyarakat.

Desa Jambangan merukan salah satu bentuk desa yang mana memiliki suhu udara yang sejuk, dikarekan letak dari desa Jambangan berada didataran tinggi dengan tanah yang subur dikarena tanah disekitar adalah tanah bekas lahan pertanian pemerintah untuk ditanami tanaman tebu, salah satunya tanaman yang ditanam didesa ini adalah tanaman kopi yang mana kopi tumbuh subur ditanah desa Jambangan, hampir penduduk desa memiliki ladang kopi seluas 1 Ha, tentu hal tersebut adalah suatu bentuk subur daya alam yang harus digali dan harus dikembangkan, agar masyarat bisa menikmati hasil dari apa yang ada didalam bumi ibu pertiwi.

Berbagai macam kopi tertanam di desa Jambangan terhitung ada 20 macam kopi ditanam ditanah desa Jambangan dan yang paling terkenal adalah kopi lanang yang rasanya lebih keras dari kopi yang lain. Ada beberapa organisasi yang mewadahi para petani di desa Jambangan yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dan kelompok tani, dua wadah tersebut merupakan bentuk paguyuban yang ada di desa Jambangan dimana difungsikan sebagai wadah petani kopi untuk memberikan keluhan dan masukan demi kemajuan petani kopi. Dalam hal tersebut masyarakat telah melakukan suatu bentuk peruhan pada pola fikiran untuk maju dan mengembangkan potensi yang ada di daerah untuk dikembangkan seoptimal mungkin. Namun dalam hal tersebut, ada bentuk kekurangan yang dikeluhkan oleh para anggota petani kopi yaitu tentang pemasaran kopi dimana pemasaran kopi begitu rendah.

Pada dasarnya petani kopi menginginkan agar pemasaran kopi desa dapat dikenal dimasyarakat luas, apabila masyarakat luas mengenal akan bentuk kopi daerah sehingga masyarakat mendapatkan suatu bentuk peningkatan ekonomi masyarakat sekitar dan pada akhirnya menjadikan letak geografis daerah menjadi tempat wisata yang mana hal tersebut menjadi cita cita, yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar pedesaan.

Pada saat ini. tanaman kopi sudah menyebar hampir ke seluruh wilayah di Indonesia. Potensi desa Jambangan adalah kopi yang mana kopi tersebut memiliki ciri khas daerah tersebut. Kopi Jambangan bisa dibilang memiliki keistimewaan pada cita rasa kopi tersebut namun persoalan yang ada kopi Jambangan tidak bersahabat dengan harga kopi yang mana harga kopi dinialai tidak sesuai dengan kualitas kopi. Sehingga masyarakat sekitar memilih untuk menanam tebu, sebagai bentuk solusi untuk mensejahterakan, tanpa melihat potensi daerah tersebut.

KESIMPULAN

Masyarakat Desa Jambangan berprofesi kebanyakan sebagai petani, buruh tani, pegawai negeri sipil, perawat swasta, bidan swasta, TNI, pengusaha kecil, menengah dan besar, tukang batu, pembantu rumah tangga, karyawan perusahaan swasta, wiraswasta, purnawirawan/pension sopir, dan tukang cukur.

Kopi merupakan salah satu unggulan desa Jambangan kecamatan Dampit, dimana setiap masyarakat per rumah memiliki lahan kurang lebihnya 1 Ha, hal tersebut menjadi salah satu bentuk mata pencarian yang paling utama oleh masyarakat desa Jambangan, selain kopi ada juga perternakan kambing yang mana perternakan kambing ini dimiliki oleh sebagian warga saja, dikarenakan masyarakat juga terbatas memiliki lahan yang difungsikan sebagai lahan perternakan.

Di Desa Jambangan belum semua masyarakat dapat memanfaatkan teknologi dengan baik. Dengan masalah ini desa harus memberi pelatihan tentang teknologi yang sudah modern. Sehingga masyarakat Desa Jambangan mampu memanfaatkan teknologi dengan sebaik mungkin.

Sebagian besar penduduk Desa Jambangan bermata pencaharian sebagai petani. Karena tidak semua petani dapat memanfaatkan teknologi, maka perlu diadakan pelatihan tentang teknologi pertanian agar para buruh bisa bekerja dengan waktu yang singkat dan tidak mengeluarkan biaya yang mahal.

DAFTAR RUJUKAN

<https://portal-ilmu.com/pengertian-potensi-desa/>

<http://www.sselajar.net/2012/12/potensi-desa-dan-perkembangan-desa-kota.html?m=1>

<http://desa-jambangan.malangkab.go.id/read/detail/910/sejarah-berdirinya-desa-jambangan.html>

<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/abstrak/25318/BUDIDAYA-KOPI-ROBUSTA-Coffea-canephora-DI-PT-PERKEBUNAN-NUSANTARA-IX-persero-Jl-Mugas-Dalam-Atas-Semarang-JAWA-TENGAH>